

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan suatu agama yang telah memberikan pedoman-pedoman pendidikan utama baik terhadap orang dewasa, laki-laki maupun perempuan dengan dasar-dasar kejiwaan yang mulia lagi mantap. Pendidikan tidak hanya ada dalam keluarga dan masyarakat tetapi juga melalui pendidikan sekolah dan luar sekolah.

Pendidikan sekolah adalah tempat yang paling memungkinkan seseorang meningkatkan pengetahuan dan paling mudah untuk membina generasi muda yang dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat. Sedangkan sekolah sendiri merupakan lembaga dengan organisasi yang tersusun rapi dan segala aktivitasnya direncanakan dengan sengaja yang disebut kurikulum. Kurikulum sebagai suatu sistem keseluruhan memiliki komponen yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya yakni ; (1).Tujuan, (2) Isi materi, (3) Proses belajar mengajar, (4) Evaluasi. Komponen-komponen tersebut baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama menjadi dasar utama dalam upaya mengembangkan sistem pembelajaran.

Pada bagian ini penulis akan menguraikan tentang masalah yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam khususnya, yaitu mengenai tingkah laku siswa yang tidak sesuai dengan tuntutan kurikulum pendidikan agama Islam. Berawal dari pengalaman ketika PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) pada waktu itu penulis sebagai guru praktek mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SLTP Al Irsyad Al Islamiyyah Kota Cirebon. Berbagai ragam masalah yang penulis hadapi di lapangan, terutama yang sangat menonjol sekali adalah tingkah laku siswanya yang kurang bisa mencerminkan akhlak yang Islami. Misalnya ketika guru sedang memberikan materi pelajaran di kelas, sebagian besar dari mereka tidak memperhatikan penjelasan materi pelajaran dari guru tersebut, padahal yang diajarkan adalah mata pelajaran pendidikan agama Islam sedangkan seharusnya mereka memahami tentang manfaat dari mata pelajaran tersebut.

Namun kenyataannya mereka meremehkan, terbukti dengan sikap dan tingkah lakunya yang terlihat kurang pantas diterapkan. Apalagi ketika guru masuk mereka sebagian ada yang keluar dengan berbagai macam alasan, walaupun masuk semua ada yang berbicara di dalam kelas dan ada juga siswa kurang bergairah dalam menerima materi khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dari uraian yang melatar belakangi masalah yang diangkat, terdorong dalam hati penulis ingin mengetahui apakah kurikulumnya atau Guru

Pendidikan Agama Islam yang tidak berhasil dalam pelaksanaan dan penerapan kurikulum sehingga tidak ada pengaruh pada tingkah laku siswa. Walaupun sebenarnya dalam kurikulum pendidikan agama Islam mencakup tentang akhlak, syariah dan fiqih serta materi lain yang masih ada kaitannya dalam kurikulum pendidikan agama Islam. Atau memang tingkah laku tersebut pembawaan dari luar dengan kata lain pengaruh pergaulan terlalu bebas, disamping itu kurangnya rasa perhatian dari orang tua siswa sendiri.

Oleh karena itu guru sebagai pendidik di sekolah mempunyai peranan penting dalam memberikan pendidikan sesuai dengan penerapan kurikulum pendidikan agama Islam yang dalam hal ini berupaya meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sesuai dengan tujuan penerapan kurikulum Pendidikan Agama Islam.

Seperti firman Allah dalam surat Ali Imran ayat : 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ. (ال عمران: ١٠٤)

Artinya : "Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar mereka itulah orang-orang yang beruntung". (Q.S. Ali Imron: 104)

Masalah pokok yang sangat menonjol dewasa ini adalah kaburnya nilai-nilai di mata generasi muda. Mereka dihadapkan berbagai ragam pengalaman moral yang menyebabkan mereka bingung untuk memilih mana yang baik untuk mereka. Terutama yang hidup di kota-kota besar Indonesia, yang mencoba mengembangkan diri ke arah kehidupan yang disangka maju dan modern, di mana berkecamuk ragam kebudayaan asing yang masuk seolah-olah tanpa ada saringan.

Dalam hal ini hasil yang diharapkan oleh kurikulum Pendidikan Agama Islam mencakup perubahan tingkah laku, pengetahuan tentang agama, sikap, kebiasaan dan ketrampilan yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikulum yang diberlakukan pada sekolah khususnya di SLTP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kota Cirebon.

B. Perumusan Masalah

Dalam menyusun perumusan masalah, penulis mengelompokan permasalahan ini ke dalam tiga bagian yaitu :

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian ini adalah berkaitan dengan telaah dan pengembangan kurikulum.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan empirik/lapangan, yakni penulis datang langsung ke tempat penelitian untuk mencari sumber data dan yang dijadikan obyek penelitian adalah Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI), Kepala Sekolah, BP3, guru dan siswa.

c. Jenis Masalah

Dalam penelitian ini jenis masalahnya bersifat korelasional, antara optimalisasi penerapan kurikulum dengan perilaku siswa di SLTP Al Irsyad Al Islamiyyah Kota Cirebon.

2. Pembatasan Masalah

Agar tidak terjadi kesimpangsiuran dalam memahami masalah yang akan dibahas, maka penulis memberikan batas masalah yakni mengenai optimalisasi penerapan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SLTP Al Irsyad Al Islamiyyah Kota Cirebon hubungannya dengan tingkah laku siswa, khususnya kelas 2 tahun ajaran 2000.

3. Pertanyaan Penelitian

Dari uraian di atas maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. Apakah Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) dalam menerapkan kurikulum sudah optimal ?
- b. Bagaimana tingkah laku siswa SLTP Al Irsyad Al Islamiyyah Kota Cirebon dari hasil Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) ?
- c. Apakah ada korelasi antara Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) dalam mengoptimalkan kurikulum dengan tingkah laku siswa ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

- a. Memperoleh data tentang upaya Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) dalam menerapkan kurikulum secara optimal.
- b. Memperoleh data tentang tingkah laku siswa sebagai hasil dari Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI).
- c. Memperoleh data tentang korelasi upaya guru pendidikan agama Islam (GPAI) dalam menerapkan kurikulum terhadap tingkah laku siswa.

D. Kerangka Pemikiran

Kurikulum pendidikan agama Islam ialah bahan-bahan pendidikan agama berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja serta sistematis diberikan kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan

pendidikan agama Islam. Sesuai dengan pengertian tersebut, maka kurikulum pendidikan agama Islam adalah termasuk salah satu komponen pendidikan yakni berupa alat untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam (H.Zuhairini, dkk, 1977: 59).

Nur Uhbiyati (1998 : 163) mengemukakan bahwa prinsip-prinsip yang harus diperhatikan diperhatikan pada waktu menyusun kurikulum mencakup empat macam yaitu ; a) Kurikulum yang sejalan dengan idealitas Islami, b) Berfungsi sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan dan harus mengandung tata nilai Islami yang instrinsik dan ekstrinsik, c) Kurikulum yang bercorakan Islami itu diproses melalui metode yang sesuai dengan nilai terkandung didalam tujuan pendidikan Islam, d) Antara kurikulum, metode dan tujuan pendidikan Islam harus saling berkaitan dan saling menjiwai.

Di SLTP Al Irsyad Al Islamiyyah adalah salah satu sekolah swasta di Kota Cirebon yang dilandasi pendidikan Islam, dalam kurikulum sangat berpengaruh dalam perkembangan jiwa dan kepribadian siswanya. Menurut pendapat Allport kepribadian manusia adalah : Organisasi dinamis dari sistem psiko fisik dalam individu yang turut menentukan cara-caranya yang khas dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya (WA. Gerungan, 1988: 54)

Maka dalam rangka mewujudkan kepribadian peserta didik sesuai dengan tujuan kurikulum dalam mata pelajaran atau bidang studi pendidikan agama Islam yang diperlukan faktor-faktor pendukung.

Perlu diketahui bahwa tugas sekolah adalah memberikan pengajaran kepada anak didik dan fungsi guru didalamnya sangat dominan terutama metode/cara yang merupakan alat untuk mencapai tujuan. Makin tepat metodenya, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan tersebut. Pengetahuan mengenai metode-metode pengajaran tersebut sangat penting bagi para guru (B. Suryosubroto, 1997: 149)

Setiap guru agama hendaknya menyadari, bahwa pendidikan agama sangat penting dan bukanlah sekedar mengajarkan pengetahuan agama serta melatih ketrampilan anak dalam melaksanakan ibadah. Akan tetapi bertujuan untuk membentuk kepribadian anak sesuai dengan ajaran agama, dan juga pembinaan sikap, mental dan akhlak (Zakiah Daradjat, 1996: 107).

Untuk itu penulis dalam penelitian ini ingin membuktikan pendidikan agama Islam yang diberikan guru sesuai atau tidak dengan penerapan kurikulum terutama di SLTP Al Irsyad Al Islamiyyah sehingga efektif dan optimal dalam pembentukan tingkah lakunya di lingkungan masyarakat. Sebab adanya pendidikan agama Islam dalam kurikulum sekolah belum tentu membentuk tingkah laku yang positif bisa juga membentuk tingkah laku yang negatif.

E. Langkah-langkah Penelitian

Prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menentukan Sumber Data

- a. Sumber data primer, yaitu sumber data yang paling utama sebagai sumber yang dianggap penting, adapun sumber data yang primer dalam penelitian ini yaitu Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI).
- b. Sumber data sekunder, yaitu sumber data pendukung yang diperoleh dari Kepala Sekolah, BP3, guru lain dan siswa serta buku-buku sumber lainnya yang ada hubungannya dengan pembahasan sebagai rujukan.

2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan obyek yang diteliti oleh penulis, yang dijadikan populasi adalah Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI), Kepala Sekolah, guru, BP3 dan siswa, sedangkan sampel merupakan contoh yang diambil dalam penelitian, dan yang dijadikan sampel oleh penulis ialah siswa SLTP Al Irsyad Al Islamiyyah sebanyak 15% atau 40 siswa dari jumlah keseluruhan 176 siswa.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Penulis mengamati secara langsung ke lapangan sebagai Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI), sambil mengumpulkan keterangan dan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. metode ini digunakan

untuk mendapatkan data tentang Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) dalam penerapan kurikulum pendidikan agama Islam dan pengaruhnya pada tingkah laku siswa.

b. Wawancara

Penulis mengadakan dialog atau wawancara langsung dengan Guru Pendidikan Islam (GPAI), Kepala Sekolah, BP3 dan guru lain yang dapat memberikan penjelasan mengenai permasalahan penelitian untuk memperoleh informasi.

c. Angket

Penulis membuat pertanyaan melalui angket yang harus di isi oleh siswa mengenai data tentang pengaruh bidang studi Pendidikan Agama Islam terhadap tingkah laku siswa.

d. Dokumentasi

Penulis berusaha menghimpun data berupa informasi hasil penelitian dari sekolah yang ada hubungannya dengan tujuan penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisa data yang ada, penulis menggunakan teknik kuantitatif, yaitu teknik analisis data statistik guna menganalisa data yang berujud angka. Dalam penyajian data menggunakan bentuk tabel distribusi frekuensi maka proses perhitungannya adalah sebagai berikut :

Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$M = \frac{\sum f X}{N} \quad (\text{Sutrisno Hadi, 1987: 247})$$

Keterangan :

M = Mean yang dicari

$\sum f X$ = Jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensinya

N = Number of Cases (banyaknya skor-skor itu sendiri)

Kemudian untuk menafsirkan tinggi rendahnya mean yang diperoleh dapat ditafsirkan dengan skala sebagai berikut :

Kurang (1)	Sedang/Cukup (2)	Baik (3)
-----------------	-----------------------	---------------

Untuk mencari angka Indeks Korelasi "r" Product Moment dicari atau dihitung berdasarkan skor aslinya, maka langkah-langkah yang perlu ditempuh dengan menggunakan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan : r_{xy} = Angka Indeks Korelasi "r" Product Moment

N = Number of Cases

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

ΣX = Jumlah seluruh skor X

ΣY = Jumlah seluruh skor Y

Kemudian dalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap Angka Indeks korelasi "r" Product Moment, pada umumnya dipergunakan pedoman atau ancar-ancar sebagai berikut :

Besarnya "r" Product Moment (r_{xy})	I n t e r p r e s t a s i
0,00 – 020	Antara variabel X dan variabel Y itu memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y
0,20 – 040	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup.
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.